

Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Gowa

Selvi Hidayatullah¹, Abdul Rahman Bahtiar², St Muthahharah³.

Universitas Muhammadiyah Makassar

shelvyhidayatullah@gmail.com, abdrahman@unismuh.ac.id,

St.muthahharah@unismuh.ac.id,

Abstrak

Kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pada segi proses, sulit memahami materi, kesulitan siswa pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran atau baca tulis, Al-Quran terlebih lagi pada kemampuan menghafalnya. Kemudian Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan pemahaman serta bimbingan tentang pengetahuan keagamaan melalui berbagai metode, memberikan pembinaan melalui program tahfis, rohis selama tiga kali sepekan kemudian melaksanakan evaluasi. Adapun Faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya, Faktor eksternal yaitu faktor dari guru yang meliputi metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya serta faktor lainnya seperti pengaruh HP yang dapat mengurangi minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Belajar Siswa.

Abstract

The difficulties faced by students in Islamic religious education subjects. In terms of process, it is difficult to understand the material, students have difficulties in material related to verses of the Al-Quran or reading and writing, the Al-Quran especially in the ability to memorize it. Then the PAI teacher's strategy in overcoming student learning difficulties is to approach students directly, provide understanding and guidance on religious knowledge through various methods, provide guidance through the tahfis, rohis program three times a week and then carry out evaluations. As for internal factors, namely the lack of interest and motivation in student learning and the low ability to read and write the Koran of students from previous education levels, external factors, namely factors from teachers which include learning methods and media that are not in accordance with student characteristics, family factors that pay less attention to their children and

other factors such as the influence of mobile phones that can reduce student interest in learning.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu bagian dari Pendidikan yang berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang mungkin di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dalam bidang Pendidikan yang harus berperan aktif dan memantapkan posisinya sebagai tenaga profesional.

Di Indonesia, konsep guru adalah Pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar memimpin, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya ada harapan agar siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun pada kenyataannya, siswa terkadang menghadapi berbagai kendala dan kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan agama Islam, guru dapat menggunakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi meningkatkan motivasi dalam belajar. Selain itu, guru menggunakan strategi untuk membangun komunikasi yang efektif selama pembelajaran. Seperti yang digunakan Sobry Sutikno dalam bukunya Belajar dan Belajar, guru membutuhkan komunikasi yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran. Karnanya mencapai tujuan komunikasi adalah kunci terpenting.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar di sekolah, dan guru harus memperhatikan hal ini dengan serius. Masalah ini terkait dengan beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang berlaku dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah, yang berdampak negatif baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni Faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor internal sangat bergantung pada perkembangan fungsi otak. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan anak. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, guru harus memiliki kualifikasi. Karena kualifikasi guru sangat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran yang terjadi secara individu atau kelompok. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkarakterisasi situasi tertentu.

b. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan nilai tentang adanya sesuatu atau keadaan yang dapat diamati, diukur dan dihitung. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari percobaan atau kegiatan lapangan. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi tentang topik yang diteliti di daerah ini, yaitu strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 4 di Gowa. Oleh karena itu, sumber informasi utama adalah guru dan siswa. Sedangkan Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dengan alat atau instrumen penelitian, melainkan berasal dari hasil penelitian lain atau dari pusat data. Data sekunder dari sumber tertentu, seperti dokumen, dapat digunakan kembali oleh peneliti selanjutnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

Observasi metode observasi (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan keadaan tertentu. Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini tempat penelitian adalah objek pengamatan.

Wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penggunaan teknik ini digunakan karena dua alasan. Pertama, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang peneliti ketahui dan alami, tetapi juga apa yang ada jauh di dalam diri peneliti.

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, log, dll.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi pola, dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh anda dan orang lain. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi format yang lebih mudah dikelola. Hasil informasi yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. reduksi data, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada data penting, menggali tema dan pola. Kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga laporan akhir yang lengkap dihasilkan.

2. Penyajian Data (*Data Displa*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Representasi data adalah deskripsi data terstruktur yang menyediakan cara untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi kualitatif disajikan sebagai teks naratif, yang tujuannya adalah meringkas informasi terstruktur dalam format yang konsisten dan mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusion/verification*)

Langkah terakhir setelah memfokuskan materi dan menganalisis data adalah menarik kesimpulan dari penelitian. Keakuratan, penerapan dan kekokohan makna peneliti yang terbentuk dari data harus diuji. Peneliti harus memahami bahwa ia harus mendekati pencarian makna secara etis, dari perspektif informasi kunci, bukan interpretasi makna dari perspektif penelitian.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Kesulitan belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah konsentrasi, tidak aktif dalam belajar, sulit menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari. Kemudian kesulitan kedua yaitu kesulitan siswa pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran atau bacaan tulisan Al-Quran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Muhammad Yusuf bahwa:

“Banyak anak-anak yang tidak aktif dan tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, jika anak-anak sulit dalam belajar saya berupaya memberikan bimbingan secara individu atau mengadakan pembelajaran dengan tutur sebaya yang biasa dikenal dengan (*Peer Teaching*).”

Kemudian peneliti juga memberi pertanyaan yang sama kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Lestari S.Pd. terkait gambaran kesulitan belajar

yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lestari beliau mengatakan:

“Kurang lebih masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami baik dari segi penyampaian materi terkait adab dan saja'ah serta kesulitan siswa dalam menghafal. Untuk itu upaya yang biasa saya terapkan yang pertama siswa harus nyaman dulu kalau siswa sudah nyaman berarti siswa sudah siap belajar dalam artian harus ada pendekatan terlebih dahulu dengan siswa.”

Hampir sama dengan apa yang disampaikan Ibu Lestari terkait kesulitan yang dihadapi siswa Bapak Drs. H. Buhari menyatakan bahwa:

Target dari pak gubernur program hafis merupakan tantangan bagi guru terlebih terhadap siswa, kesulitan umumnya terkait fiqih, aqidah akhlak mungkin tidak terlalu sulit yang paling sulit itu kemampuan baca Alquran kita guru dituntut untuk bagaimana supaya menuntaskan siswa yang belum mampu membaca Alquran atau bahkan sudah bisa tetapi paling tidak bisa menghafal juz 30 itulah hal yang paling sulit dihadapi. Ternyata setelah melakukan pemetaan ternyata tidak semua siswa yang masuk smk itu sudah lancar mengaji ternyata masih ada 30% yang memang masih iqro 1 dan 2 yang lancar itu bisa 40% itu kesulitan. Disatu sisi kita harus mencapai target yang diberikan oleh gubernur bagaimana penuntasan baca tulis Al-Qur'an kemudian bagaimana bisa menghafal juz 30 tp disisi lain kita diharuskan menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Setelah melakukan pengetaan kami para guru sangat berusaha bagaimana siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tulis alquran dapat memahami dan dapt belajar langsung melalui program yang akan dijalankan yakni program tahfis dan rohis.

Peneliti juga mewawancari siswa untuk melihat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Berikut hasil wawancara tersebut diantaranya:

Menurut Iksan siswa kelas 12 BPIB mengatakan bahwa terkait materi PAI sampai sekarang belum ada materi yang disampaikan hanya tugas hafalan yang diberikan. Saya menyukai mata pelajaran ini karena gurunya baik. Dalam memahami mata pelajaran saya tidak ada kesulitan hanya saja saya sulit dalam menghafal, lama baru menghafal jadi sulit bagi saya untuk cepat menghafal.

Menurut Syahrul siswa kelas 12 Jurusan Listrik mengatakan bahwa kesulitan yang saya hadapi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada saat setoran hafalan surat, dan pengumpulan tugas terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Saya suka pelajaran pendidikan agama islam karena mengajarkan kepada kita tentang ilmu hanya saja saya sangat kesulitan dalam menghafal surah karena biasanya saya lupa.

Menurut Zulkifli siswa kelas 12 juga mengatakan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya diajarkan mengenai yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam islam saya juga suka karena banyak mengajarkan terkait agama islam hanya saja saya masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Quran karena masih terbata-bata dan tidak pernah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Lestari dan Bapak Drs. H. Buhari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari. Kemudian kesulitan kedua yaitu kesulitan siswa pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran atau bacaan tulisan Al-Quran.

Dalam proses pembelajaran, ketika siswa dimintai untuk membacakan lafaz Al-Quran yang berkaitan pada pertemuan tersebut terdengar masih terbata-bata dalam membacakan ayat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar terkait dengan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran terlebih lagi pada kemampuan menghafalnya.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa Kabupaten Gowa.

bapak Muhammad Yunus selaku guru pendidikan agama islam juga memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan pada saat mengajar adalah pembibingan individu atau perorangan atau ada juga melalui tutur sebaya jadi itu yang biasa saya lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.”

Selanjutnya hal yang sama peneliti menanyakan strategi yang digunakan oleh Bapak Drs. H. Buhari beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama kita mengetakan kemampuan siswa setiap kelas lalu saya lakukan pengetaan, setelah melakukan pengetaan kemudian saya libatkan siswa yang dianggap mampu dan bisa menjadi teman sebaya untuk teman-temannya yang tidak mampu, contohnya dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Ada siswa yang memang baru mengenal huruf, ada yang sudah lancar, ada yang sudah bisa menjadi tutur sebaya bagi temannya jadi teman yang sudah bisa jadi tutur sebaya itu bisa membantu guru untuk mempercepat kemampuan siswa yang lain yang belum bisa membaca atau yang belum bisa mengaji begitu juga dengan materi lain terkait materi akidah, fiqih, atau tarik sejarah kita juga melakukan hal yang sama terhadap siswa-siswa yang kemampuan belajarnya rendah dengan cepat melakukan penyesuaian jadi untuk bisa belajar maksimal kita harus mengetakan dulu.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dari setiap guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

Menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa siap dan nyaman mengikuti pelajaran yang berlangsung. Kemudian pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar guru mengetes kemampuan setiap siswa dengan banyak bertanya dari pertanyaan itu kemudian guru bisa melihat siswa yang mampu dan siswa yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu guru memberikan tugas tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Disisi lain guru juga memberikan pemahaman kepada siswa yang bersangkutan berupa motivasi atau dorongan untuk siswa agar tetap semangat dalam menerima pelajaran. Kemudian yang paling penting juga ialah melakukan pengetahuan setiap kelas kemudian setelah melakukan pengetahuan siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih maka siswa tersebut sudah bisa menjadi tutor sebaya bagi temannya, jadi tutor sebaya itu bisa membantu guru untuk mempercepat kemampuan siswa yang lain yang belum bisa membaca ataupun yang belum bisa mengaji begitu juga dengan pemberian materi baik terkait materi akidah, fiqih, ataupun materi lainnya.

Di hari yang berbeda peneliti kembali menanyakan Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yakni kepada Ibu Yuliani Rudini beliau mengatakan bahwa:

"Strategis yang biasa saya gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebelum pembelajaran saya berusaha untuk bagaimana siswa supaya berminat untuk belajar terlebih dulu karena jika siswa tidak ada minat untuk belajar saya pikir semua guru tentunya akan kewalahan saat mengajar. Walaupun susah menarik minat anak-anak untuk bisa belajar apalagi dengan karakter mereka yang berbeda-beda ada yang cuek, ada yang malas dan ada yang mau belajar. Setiap pertemuan selalu ada tahap evaluasi untuk mengetahui tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian yang paling penting juga jangan membandingkan dengan siswa yang lebih ilmunya karena itu salah satu cara yang membuat siswa down akhirnya mereka tidak datang ke sekolah, datang untuk belajar saja mungkin mereka sudah tidak mau. Kemudian memberi pujian tentunya, dipuji walaupun mungkin sebenarnya prestasinya belum seberapa tapi saya pikir saya sebagai seorang guru sangat perlu untuk memuji mereka supaya merangsang mereka untuk mau datang dulu persoalan mau belajar serius itu urusan belakangan.

Kemudian kalau sudah dalam proses belajar mengajar biasanya saya terapkan main meep yaitu meminta siswa untuk mencatat apa yang tidak dimengerti dan apa yang sudah kalian pahami. Kemudian tidak menibulkan jarak karena membuat jarak dengan siswa itu membuat siswa juga agak segang sehingga menibulkan jarak. Jadi kalau sudah dalam proses main meep buat catatan kecil apa yang belum dipahami kemudian kalau malu bertanya secara langsung bisa langsung di stor ke ibu atau

sekarang kan via online kalau anak-anak malu sama teman-temannya yang lebih ilmunya boleh japri ibu apa yg belum kalian pahami.

Kerjasama dengan orang tua siswa tentunya sangat membantu untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa karena menjalin komunikasi saya sebagai guru agamanya sekaligus wali kelasnya saya punya nomor handphone sama orang tuanya, setiap apa kehadirannya ini menjalin kerja sama kemudian menyampaikan kalau anaknya itu tolong jangan sepenuhnya di serahkan sepenuhnya kepada guru terkait dengan kesegatan belajar siswa orang tua juga harus memahami, harus paham walaupun mereka sibuk, harus bisa menemani anaknya belajar, harus paham kondisi anak mereka. harusnya seperti yang diterapkan di sekolah tidak membandingkan dengan anak lain yang memberi pujian kepada anaknya supaya rajin belajar dan itu salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang saya terapkan di sekolah.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ada tiga hal yang mesti diperhatikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 4 Gowa yaitu:

1. Mengajak siswa supaya berminat untuk belajar karena kalau tidak ada minat untuk belajar maka semua guru tentunya akan mengalami kewelahan.
2. Proses dalam belajar mengajar yakni melakukan evaluasi atau pengulangan materi sebelum memasuki proses belajar mengajar.
3. Kerja sama guru dengan orang tua siswa terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, perlunya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa memberikan stimulus berupa pandangan-pandangan islam.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran yang terjadi tidak selalu semulus yang diharapkan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa sering mengalami kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar tersebut berasal dari berbagai faktor, antara lain faktor eksternal berupa Lembaga sekolah guru, orang tua siswa dan faktor internal yaitu faktor peserta didik itu sendiri.

1. Faktor internal

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari diri siswa itu sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Ibu Lestari guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor kesulitan siswa pada saat belajar di dalam kelas yang pertama banyaknya siswa yang tidak mendengar, terdapat juga siswa siswa yang kesulitan dalam menyetor hafal dan salah satu faktor yang menjadi faktor utamanya adalah

kurangnya literasi siswa. Saat siswa sudah terlihat malas mengikuti pembelajaran itu akan sangat berpengaruh saat proses belajar mengajar di dalam kelas seperti halnya saat ini saya baru saja menyampaikan materi terkait adab dan syaja'ah tapi masih banyak siswa yang kurang paham dari materi yang disampaikan.”

Hal yang serupa dengan pernyataan ibu lestari, guru pendidikan agama islam Ibu Syamriati menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya dari mood siswa dan situasi kelas kalau misalnya pagi mereka masih semangat kalau siang mereka sudah capek, mengantuk kadang mereka sudah tidak mood lagi jadi ketika mereka tidak mood guru harus pintar-pintar memberikan materi dengan metode yang tepat agar siswanya semangat. Seperti penyampaian materi terkait pernikahan dini, Metode yang biasa saya terapkan adalah membuat slip dengan sangat menarik agar supaya siswa dapat memahami materi tidak mengantuk dan tidak bosan saat mengamati materi yang tersampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, salah satu penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait beberapa materi yang disampaikan diantaranya ialah materi fiqih, pernikahan dini, adab dan syaja'ah itu karena minat dan motivasi siswa untuk membaca buku masih sangat kurang sedangkan untuk memahami beberapa materi dari setiap pertemuan sangat perlu kegiatan membaca untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.

Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa juga di sampaikan oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam pada wawancara Bapak bapak Muhammad Yunus beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ialah banyaknya siswa yang tidak aktif atau tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, jika anak-anak sulit dalam belajar. Faktu pendukung fasilitas ruangan yang memadai dalam artian ruangan dalam keadaan layak untuk ditempati belajar.”

Menurut Wana Neva Ningsih kelas 12 jurusan Arsitek mengatakan bahwa: “Ketika proses belajar Pendidikan agama islam biasanya saya merasa bosan, saya juga kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan agama islam karena bingung dan susah memahami apa yang disampaikan.”

Menurut Dea Puspita Jasziz kelas 12 DPIBD2 menyatakan bahwa: “Banyak yang dapat dipelajari tentang pelajaran PAI seperti materi warisan, hari akhir dan lainnya. Saya juga suka dengan mata pelajaran PAI karna menambah pengetahuan. Hanya saja terkadang saya erasa bosan bahkan banyak juga teman-teman yang mengalami kesulitan belajar karena waktu pembelajarannya terlalu lama dan kebanyakan temanngantuk dalam menerima pelajaran.”

Menurut Rafli menyatakan bahwa:

“Ketika saya belajar PAI saya tidak terlalu kesulitan dalam memahami mata pelajaran hanya saja kesulitan yang saya alami pada saat guru PAI memberi tugas hafalan. Terkadang saya juga merasa mengantuk dan bosan saat pelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dipahami bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar sangatlah kurang, siswa jarang mengulangi pelajaran, dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan nampak jelas juga bahwa siswa memang jarang meluangkan waktu untuk membaca buku, waktu istirahat yang seharusnya bisa digunakan untuk meluangkan waktu untuk mereka membaca buku di perpustakaan malah dipergunakan untuk bermain dan makan di kantin bisa dikatakan siswa juga kurang inisiatif untuk belajar ketika gurunya belum datang.

b. Rendahnya kemampuan bacaan Al-Quran siswa dari jenjang Pendidikan sebelumnya.

2. Terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam bacaan, tulisan dan hafalan ayat suci Al-Quran dan hadist karena kurangnya keterampilan membaca Al-Quran yang dibawa dari Sekolah Dasar, hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru PAI yakni Bapak Bukhori beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu faktornya adalah kurang lebih tiga tahun ini siswa belajar daring karena pandemi covid19 itu saya berfikir positif saja sehingga waktu SD atau waktu SMP mungkin disitu faktor awalnya sehingga jarang berinteraksi dengan gurunya sehingga tamatpun belum menuntaskan materi pembelajarannya, belum tuntas juga baca tulis Al-Qur'an nya lanjut ke SMA, SMK kita rasan akibatnya jadi itu salah satu faktor. Faktor ke dua yaitu kalau saya berfikir negatif mungkin dari SD harusnya itu sudah tuntas bacanya dulu kalau belum tuntas baca tulisnya paling tidak baca tulis Al-Qur'an dulu kalau mau konsisten dengan baca tulis Al-Qur'an nya harusnya tidak bisa tamat anak-anak SD kalau belum bisa baca Alquran tapi nyatanya buka tamatan SD tapi sudah tamatan SMP, SMA masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an jadi itu sistem dari awal dari SD kemudian berlanjut ke SMP jadi tidak secara konsisten dilaksanakan perda baca tulis Al-Qur'an sehingga sampai di SMA SMK kita diperhadapkan dengan anak-anak yang memang belum bisa baca tulis Al-Qur'an disamping itu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena latar belakang orang tua siswa yang kurang peduli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memang terdapat beberapa siswa yang dimintai membacakan al-Quran masih terbatah-batah dalam mengajinya.

b. Faktor eksternal

a. Faktor guru. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disebabkan oleh pihak guru Pendidikan Agama Islam, meliputi

dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa sering mengantuk dan berpikir bahwa metode pengajaran guru akan membuat siswa berpikir bahwa mereka membosankan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam Syamriat yang mengatakan:

“Faktor kesulitan belajar siswa tentunya terjadi karena adanya faktor pada siswa itu sendiri, kemudian dari guru juga harus punya strategi dengan mengubah metode supaya mereka itu tertarik belajar sehingga ada ketertarikan belajar dan kemudahan memahami materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam itu sendiri. Kemudian ketiga tentunya faktor dari orang tua, orang tua sangat berperan penting walaupun siswa banyak belajar di sekolah tetapi peran orang tua, perhatian orang tua saya pikir faktor yang sangat mendukung untuk memahami kesulitan belajar dari anak-anaknya sendiri.”

Menurut Muhammad Tauhid Ningrat kelas 12 Jurusan listrik engatan bahwa: “Pelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan kita dalam budi pekerti, adab terhadap orang tua ataupun cara hidup sebagai seorang muslim. Saya tertarik dengan materi yang disampaikan guru PAI karena banyak mengajarkan tentang kehidupan agar supaya bisa menghadapi hidup yang begitu keras hanya saja saya sangat sulit menghafalan. Faktor kesulitan saya dalam menghafal itu kurang konsentrasi karena suasana kelas yang tidak kondusif.”

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam mereka sering merasa bosan dengan cara mengajar guru karena mereka menganggap cara mengajar guru sangat membosankan, proses pembelajaran tidak diiringi dengan beberapa keseruan seperti game dan cerita-cerita yang dapat memotivasi. Bahkan dari hasil observasi terdapat siswa yang mengantuk, bosan dan bahkan ada dari mereka yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri yang mebuat mereka senang sehingga mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Fakto keluarga. Banyak dari orang tua siswa kurang memperhatikan belajar anaknya, bahkan sangat jarang memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar di rumah.

Menurut ibu Yuliani Rudini guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Faktor-faktornya itu ada faktor pribadi dari siswa tersendiri baik masalah dalam kehidupan mereka maka itu akan sangat berpengaruh dalam masalah pribadinya. Kemudian yang kedua mereka malas membaca, malas membaca ini faktor teknologi yg salah di manfaatkan biasanya saya kasih tugas beberapa anak itu langsung mencari di google mereka malas membaca kebanyakan dari siswa menyelesaikan tugas dengan cara instanya saja.”

Menurut Muhammad Alfatir siswa kelas 12 menyatakan bahwa:
“Sayang jarang sekali mengulangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah karena pada saat di rumah karena waktu saya lebih sering digunakan untuk keseruan dalam game online. Orang tua saya jarang memperhatikan saya untuk belajar.”

Berawal dari bacaan Al-Quran, memahami mata pelajaran serta mengetahui latar belakang keluarga siswa tentunya dari hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dari kesulitan memahami materi PAI dan banyaknya siswa yang tidak tahu baca Al-Quran ditambah latar belakang orang tua siswa yang memang kurang peduli terhadap anaknya.

Jadi berawal dari orang tua yang kurang peduli terhadap kesulitan anaknya maka dari itu anaknya juga terbawa-bawa sehingga anaknya juga tidak aktif seandainya berbanding lurus dengan kepedulian orang tua memotivasi dan mendorong anak-anaknya belajar itu akan sangat membantu karena kesulitan belajar siswa merupakan tanggung jawab orang tua bersama guru karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan siswa yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Kesulitan yang dihadapi siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa yakni kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan guru dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari. Kemudian kesulitan kedua yaitu kesulitan belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan baca tulis Al-Quran. Terdapat beberapa siswa yang masih terbatah-batah dalam membacakan Al-Quran maka ini menandakan bahwa terdapat siswa yang kesulitan dengan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran terlebih lagi pada kemampuan menghafalnya.

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan pemahaman serta bimbingan tentang pengetahuan keagamaan melalui berbagai metode, memberikan pembinaan melalui program tahfis, rohis selama tiga kali sepekan kemudian melaksanakan evaluasi. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa gurupun memiliki beberapa metode untuk mengatasinya yakni mengajak siswa supaya berminat untuk belajar karena jika tidak ada minat untuk belajar maka semua guru tentunya akan mengalami kewelahan. Kemudian dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam biasanya melakukan evaluasi atau pengulangan materi sebelum memasuki proses belajar mengajar. Menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua siswa

terkait dengan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Gowa juga biasanya memberikan stimulus berupa pandangan-pandangan terkait pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SK Negeri 4 Gowa:

Faktor internal yakni kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta rendahnya kemampuan baca tulis al-Quran siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor dari guru yang meliputi metode dan media yang pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian faktor dari keluarga dimana banyak dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya pada saat di rumah serta kurang memberi perhatian atau motivasi untuk anaknya. Dan faktor lainnya seperti pengaruh HP yang dapat mengurangi minat belajar siswa bahkan menimbulkan kemalasan belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdurrahman M, 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta).

Adriantono, dan H. Syafaruddin Nurdin, 2019. Profesi keguruan, (cet.1; Depok: Rajawali pers).

Akhyar, 2010. Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya: Elkaf).

Almanshur, Fauzan, dan M. Djunaidi Ghony, 2016. Metode Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Arifin Zainul, 2009. Ilmu Pendidikan Islam, (Madiun: STAI Madiun).

Asse Ambo, 2021. Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan Untuk Indonesia Berkeadaban. Cet. III; Makassar.

Dalyono M, 2007. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta).

Dewantara Ki Hajar, 2005. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2007. Tentang Pendidikan.

Fakultas Agama Islam, 2019. Panduan Penulisan Karya Ilmiah, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar).

Hasil observasi awal 23 November 2022

- Kementrian Agama RI, 2005. Al Qur'an Terjemahnya, Al-Jumaanatul 'Alii, (Bandung : CV. Penerbit J-ART).
- Kemp, 2010. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana).
- Majid Abdul, 2013. Strategi Pembelajaran, (Bandung : Rosdakarya).
- Maunah Binti, 2009. Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras).
- Muhaimin, 2001. Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Mulyadi, 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Musriadi, 2012. Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif (Yogyakarta: Deepublish).
- Poerwadarminto W.J.S, 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Rachmawati Rina dkk, 2020. Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran), (Surabaya: CV Jakad Media Publishing).
- Risdiany H, 2021. Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam).
- S Leo, Agung, dan Nunuk Suryani, 2012. Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Ombak).
- Sani Ridwan Abdullah, 2019. Strategi belajar mengajar, (cet.2; Depok: Rajawali pers).
- Sanjaya Wina, 2013. Strategi Pembelajaran, (Bandung : Rosdakarya).
- Sidiq Ricu dkk, 2019. Strategi Belajar Mengajar Sejarah; Menjadi Guru Sukses, (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sobry Sutikno, Belajar Dan Pembelajaran, (Lombok: Holostika, 2003), h. 43.
- Subini Nini, 2012. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta: Javalitera).
- Sudjana Nana, 2002. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta).

- Suwahyo & Ixganda, 2015. Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.
- Timotius Kris H, 2017. Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan, (Yogyakarta: Andi).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat (6).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Cet I Jakarta; Asa mandiri).
- Wahab, Muhibb Abdul, dan Abdul Rahman Shaleh, Jakarta 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.
- Warkitri, dkk, 1998. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Yunus Muhammad, Metodologi Pembelajaran Agama Islam.
- Zain dan Djamarah, 2002. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Zuhairini, dkk, 2009. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara).